

Aktualisasi Materi dan Refleksi Pembelajaran dalam Pra Amaliyah Tadris: Studi Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Dewi Shinta Kurnia Ilahi, Begi Muhammad, Indra Dwi Irmawati Setiawan Putri, Suhud al Fausi, Moh Imam Bukhori, Moh Hasan Firghol Muttaqien

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: dewishintakurnialahi@gmail.com

Abstract

The Pra Amaliyah Tadris activity is a strategic initiative for preparing prospective lecturers in Islamic Religious Education (PAI), emphasizing content mastery and a culture of reflection. This study aims to analyze the instructional content delivered and to evaluate participants' responses and feedback from supervising lecturers. Employing a qualitative approach with a case study method, the research focused on the implementation of Pra Amaliyah Tadris by postgraduate students of PAI at UNZAH. The findings indicate that the topic "Forgetting and Transfer in Learning," presented through a participatory approach, effectively enhanced student engagement and metacognitive awareness. Meanwhile, lecturers provided feedback regarding the need for improved time management and material visualization. The study recommends strengthening academic supervision and developing evaluation standards based on participant responses to improve the program's effectiveness.

Keywords: Pre-practical Education, Learning Materials, Student Feedback, Teaching Reflection, Islamic Religious Education.

Abstrak.

Kegiatan Pra Amaliyah Tadris merupakan strategi pembinaan calon dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan penguasaan materi dan budaya refleksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis isi materi yang disampaikan serta mengevaluasi respon peserta dan umpan balik dosen. Menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, penelitian difokuskan pada pelaksanaan Pra Amaliyah Tadris oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNZAH. Hasil menunjukkan bahwa materi "Lupa dan Transfer dalam Pembelajaran" yang disampaikan secara partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan kesadaran metakognitif peserta. Sementara itu, dosen memberikan catatan terkait manajemen waktu dan visualisasi materi. Penelitian merekomendasikan penguatan pendampingan akademik dan pengembangan evaluasi berbasis respon peserta untuk mendukung efektivitas kegiatan.

Kata kunci: Pra Amaliyah Tadris, Materi Pembelajaran, Feedback Mahasiswa, Refleksi Pengajaran, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, bukan hanya pada tataran konsep dan teori, tetapi juga dalam bentuk praktik nyata.¹ Di era modern yang ditandai dengan perubahan cepat, kompleksitas sosial, dan tantangan global, calon pendidik PAI dituntut memiliki kemampuan pedagogis yang aplikatif, kreatif, dan reflektif. Mereka tidak cukup hanya memahami teori pembelajaran, tetapi juga harus mampu menerjemahkan teori tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan di kelas. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan model pembinaan calon pendidik yang tidak hanya bersifat teoritis, namun juga terintegrasi dengan praktik langsung dalam situasi nyata.

Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan tersebut, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH), Kraksaan, Probolinggo menginisiasi kegiatan Pra Amaliyah Tadris. Kegiatan ini merupakan bagian dari evaluasi akhir semester dalam mata kuliah Model dan Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI, serta menjadi latihan awal sebelum pelaksanaan Asistensi Dosen yang direncanakan berlangsung pada semester tiga. Menurut penjelasan Dr. H. Imam Bukhari, S.Hum., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UNZAH, Asistensi Dosen adalah bentuk inovasi akademik yang mengadaptasi konsep Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada jenjang sarjana, namun dikembangkan dalam format profesional dan akademik di jenjang magister. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Pascasarjana tidak hanya menjadi pengamat atau pelaksana teknis, tetapi juga terlibat aktif dalam penyusunan perangkat ajar, evaluasi, refleksi pembelajaran, dan komunikasi edukatif dengan mahasiswa di kelas.

Pra Amaliyah Tadris sebagai bagian dari mata kuliah Model dan Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI bertujuan memperkuat profesionalisme calon dosen melalui simulasi mengajar langsung. Di tengah perubahan paradigma pendidikan, calon dosen dituntut tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menyampaikan materi secara kontekstual, komunikatif, dan reflektif.² Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah sejauh mana mahasiswa Pascasarjana mampu mengaktualisasikan materi yang diajarkan secara efektif, serta bagaimana respon mahasiswa S1 terhadap proses pembelajaran tersebut.

Uji coba kegiatan Pra Amaliyah Tadris dilaksanakan di Auditorium Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Genggong pada 3 Juni 2025, karena belum adanya kerja sama

¹ Hasana, N. (2024). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 2(1), 65-72.

² Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.

formal dengan perguruan tinggi mitra. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Pascasarjana PAI sebagai pelaksana dan mahasiswa Sarjana Prodi MPI Semester 2 Kelas A sebagai peserta, dengan topik “*Memahami Lupa dan Transfer dalam Pendidikan dan Pembelajaran*” yang disampaikan melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan reflektif. Selain sebagai latihan mengajar, kegiatan ini juga bertujuan membangun budaya refleksi dan penelitian tindakan sebagai bagian dari pendidikan profesional berkelanjutan, sekaligus menjadi bahan penyusunan laporan PTK dan artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi, sehingga mencerminkan kompetensi mahasiswa Pascasarjana PAI dalam praktik dan penulisan ilmiah.

Berbagai penelitian terdahulu menjadi pijakan penting bagi kajian ini. Rahman (2021) menemukan bahwa strategi pembelajaran partisipatif dapat signifikan meningkatkan retensi pengetahuan peserta didik dalam PAI.³ Sari dan Prasetyo (2020) menekankan pentingnya model pembelajaran berbasis transfer pengetahuan untuk meningkatkan aplikasi konsep dalam konteks pembelajaran nyata.⁴ Hidayat (2019) mengkaji efektivitas media pemetaan konsep dalam memperjelas hubungan antar konsep dalam pembelajaran PAI.⁵ Azizah (2022) menyoroti peran refleksi pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi pedagogis mahasiswa PAI.⁶ Sedangkan Nurhadi (2023) menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang mendukung perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran.⁷

Namun, hingga kini belum banyak kajian yang mengulas secara mendalam implementasi kegiatan Pra Amaliyah Tadris pada jenjang Pascasarjana, terutama dalam membentuk kesiapan dan kompetensi pedagogis calon dosen PAI di lingkungan pesantren dengan karakteristik khas. Kekosongan kajian ini membuka peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan model pembinaan dosen yang lebih efektif dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan Pra Amaliyah Tadris di lingkungan Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong sebagai upaya menjembatani kesenjangan riset dan mendukung pengembangan kapasitas dosen PAI masa depan yang profesional, adaptif, dan inovatif

³ Rahman, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Retensi Pengetahuan PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45–60.

⁴ Sari, R., & Prasetyo, A. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Transfer Pengetahuan dalam Konteks Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(2), 78–90.

⁵ Hidayat, M. (2019). *Media Pemetaan Konsep dan Peningkatan Pemahaman Materi PAI*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 7(1), 22–35.

⁶ Azizah, N. (2022). *Refleksi Pembelajaran sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 10(3), 110–122.

⁷ Nurhadi, L. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran PAI*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11(2), 50–65.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap pelaksanaan Pra Amaliyah Tadris oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNZAH. Subjek penelitian mencakup mahasiswa Pascasarjana sebagai pemateri dan mahasiswa S1 Prodi MPI Semester 2 sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan peserta, serta dokumentasi berupa RPP, media ajar, dan lembar evaluasi. Selain itu, peneliti juga memperoleh arahan akademik dari dosen pembimbing terkait substansi dan teknis pelaksanaan kegiatan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis untuk menggambarkan efektivitas penyampaian materi dan respon peserta, dengan triangulasi sebagai teknik validasi data.

C. Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini mengurai secara sistematis temuan dan dinamika yang muncul selama pelaksanaan kegiatan Pra Amaliyah Tadris oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNZAH. Analisis difokuskan pada substansi materi yang disampaikan, respons peserta, refleksi pemateri, serta evaluasi dosen pembimbing.

1. Menggugah Kesadaran Belajar Lewat Materi Kognitif

Substansi materi yang disampaikan dalam kegiatan Pra Amaliyah Tadris berjudul “*Lupa dan Transfer dalam Pembelajaran*”, yang dirancang dengan landasan teori psikologi kognitif modern. Materi ini menyoroti tiga faktor fundamental penyebab lupa: decay atau peluruhan jejak memori akibat tidak digunakan secara berkala, interferensi yang muncul akibat tumpang tindih informasi baru atau lama, serta retrieval failure, yaitu kegagalan mengakses informasi meskipun telah tersimpan dalam ingatan. Ketiga aspek ini tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan realitas yang sering dialami mahasiswa dalam proses belajar, seperti kesulitan mengingat saat ujian atau ketika menyampaikan presentasi.⁸ Pendekatan semacam ini menjadikan materi terasa hidup, dekat, dan relevan dengan pengalaman belajar peserta.

Lebih jauh, materi juga memperkenalkan strategi transfer belajar yang aplikatif, yakni asosiasi, elaborasi, dan refleksi. Strategi ini diperkenalkan tidak sekadar sebagai konsep, melainkan sebagai keterampilan kognitif yang dapat dilatih dan diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata. Dengan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan lama (asosiasi), memperluas pemahaman melalui penguraian makna (elaborasi), serta membangun kesadaran belajar melalui evaluasi diri (refleksi), mahasiswa diajak untuk menjadi pembelajar yang aktif dan strategis.⁹ Penyampaian materi yang partisipatif,

⁸ Ladjar, M. A. B. (2021). *Optimalisasi pemahaman mahasiswa mata kuliah evaluasi pembelajaran penjasorkes melalui strategi pembelajaran daring*. *Akademisi dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring*, 49.

⁹ Suyitno, H. (2021). *Upaya Dosen dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring*. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan VI Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, 111.

dikombinasikan dengan diskusi kasus dan contoh kontekstual, menunjukkan bahwa topik ini bukan hanya penting secara akademik, tetapi juga transformatif dalam membentuk cara pandang baru terhadap proses mengingat dan belajar secara mendalam.

Tujuan pembelajaran dalam kegiatan Pra Amaliyah Tadris tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga membentuk kesadaran reflektif dan kemampuan aplikatif mahasiswa dalam memahami materi secara utuh. Mahasiswa diajak mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi serta menerapkannya dalam konteks nyata. Pendekatan dialogis ini menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Paulo Freire yang menekankan bahwa "*education is a mutual process, where both teacher and student learn together in dialogue.*"¹⁰

Penyampaian materi dirancang secara partisipatif, dengan menggabungkan berbagai metode aktif seperti tanya jawab terbuka, studi kasus yang relevan, dan diskusi kelompok kecil.¹¹ Melalui metode ini, peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan ikut terlibat dalam membangun pemahaman bersama. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menciptakan suasana yang hidup dan inklusif, di mana setiap peserta diberi ruang untuk menyampaikan gagasan, mengkritisi, dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Model partisipatif ini sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis yang sangat penting dalam pengembangan karakter pembelajar abad ke-21.

Sebagai pemateri, mahasiswa Pascasarjana menunjukkan kesiapan profesional melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan pendekatan saintifik dan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). RPP ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran.¹² Media pembelajaran yang digunakan berupa presentasi interaktif yang dirancang dengan visualisasi sederhana namun komunikatif, menyesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman mahasiswa S1. Kombinasi antara perencanaan yang matang dan penggunaan media yang adaptif ini mencerminkan komitmen mahasiswa Pascasarjana dalam menghadirkan proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan transformative.

¹⁰ Patandi, H. A., & Herdalina, O. (2025). *Pendekatan Dialogis Dan Inklusif Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*. Jurnal Teologi Eranlangi, 2(1), 86-104.

¹¹ Asafila, I. M., & Radino, E. L. (2025). *Implementasi Metode Presentasi Interaktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 220-240.

¹² Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). *Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 224-238.

2. Antusiasme Peserta (Dari Pemahaman Menuju Aksi)

Respon mahasiswa S1 terhadap penyampaian materi “*Lupa dan Transfer dalam Pembelajaran*” menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Antusiasme ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam proses diskusi, di mana peserta tidak hanya sekadar menjawab pertanyaan, tetapi juga secara reflektif mengaitkan konsep-konsep yang disampaikan dengan pengalaman belajar mereka sendiri.¹³ Keterlibatan ini menciptakan suasana kelas yang hidup dan dinamis, memperkuat makna dari pembelajaran yang kontekstual dan membumi. Fenomena ini membuktikan bahwa ketika materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan relevan, mahasiswa mampu menyerap serta menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran secara lebih mendalam.

Salah satu ungkapan reflektif dari peserta yang menyatakan, “*Saya baru sadar ternyata lupa itu bisa diatasi dengan teknik tertentu. Saya jadi lebih semangat mencoba teknik belajar baru,*” menjadi bukti konkret bahwa pembelajaran telah mencapai dimensi transformasional. Ungkapan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga menunjukkan tumbuhnya kesadaran metakognitif, kesadaran untuk mengevaluasi dan mengubah strategi belajar pribadi. Respon semacam ini merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik dan kesiapan untuk berkembang sebagai pembelajar yang adaptif dan mandiri.¹⁴

Selain keterlibatan verbal yang aktif dalam diskusi kelas, bentuk partisipasi mahasiswa S1 juga tercermin melalui umpan balik tertulis dalam lembar evaluasi. Mayoritas peserta menyampaikan apresiasi terhadap kejelasan penyampaian materi, struktur pembelajaran yang runtut, dan gaya komunikasi pemateri yang mudah dipahami.¹⁵ Mereka juga menilai bahwa topik yang diangkat sangat relevan dengan pengalaman belajar sehari-hari, sehingga terasa dekat dan bermakna secara personal. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual mampu menjangkau ranah afektif mahasiswa secara signifikan.

Suasana kelas yang akrab dan nyaman mencerminkan pandangan Lev Vygotsky bahwa pembelajaran adalah aktivitas sosial yang dimediasi melalui interaksi, memungkinkan terbentuknya *zone of proximal development*, ruang di mana peserta didik

¹³ Tabaleku, R. E., & Dendo, A. M. T. (2024). *Pembelajaran berbasis pertanyaan: mendorong siswa untuk aktif bertanya dan meningkatkan prestasi akademik*. Inculco Journal of Christian Education, 4(3), 276-292.

¹⁴ Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.

¹⁵ Muhammad, B. S. (2023). *Desain Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Visual Novel untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Peluang Kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

tumbuh melalui bimbingan dan kolaborasi. Hal ini juga selaras dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu, melainkan proses menghidupkan hati dan akal melalui hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Dalam konteks ini, dinamika kelas yang cair dan dialogis tidak hanya memperkuat komunikasi dua arah, tetapi juga membangun semangat kolektif mahasiswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih aktif dan mendalam.¹⁶

Umpulan tersebut menjadi indikator penting bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berhasil dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang reflektif dan memotivasi.¹⁷ Dengan terciptanya suasana yang inklusif dan dialogis, peserta merasa dilibatkan secara utuh, baik secara kognitif maupun emosional. Ini menjadi fondasi kuat dalam menumbuhkan kesadaran reflektif terhadap proses belajar mereka sendiri, sebuah elemen esensial dalam pendidikan tinggi yang transformatif dan berorientasi pada pembentukan karakter ilmiah.

3. Refleksi Akademik (Apresiasi dan Penekanan Revisi Isi Laporan)

Apresiasi tinggi datang dari dosen pembimbing terhadap pelaksanaan kegiatan Pra Amaliyah Tadris. Penyampaian materi yang partisipatif dianggap sangat tepat untuk karakteristik mahasiswa S1 yang cenderung aktif dan membutuhkan pendekatan dialogis. Pemateri dinilai berhasil menghadirkan suasana belajar yang hidup, tidak hanya dengan menyampaikan konsep secara teoritis, tetapi juga melalui interaksi yang membangun dan merangsang pemikiran kritis peserta.

Kemampuan mahasiswa Pascasarjana dalam mengelola dinamika kelas menjadi sorotan positif tersendiri. Penyampaian substansi dilakukan secara komunikatif, dengan bahasa yang mudah dipahami serta pendekatan yang membumi. Ini menunjukkan bahwa pemateri tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami bagaimana menyampaikannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan audiens.¹⁸ Hal ini menjadi indikator penting bahwa Pra Amaliyah Tadris mampu mengasah kesiapan pedagogis calon dosen secara nyata dan bermakna.

Meski pelaksanaan Pra Amaliyah Tadris mendapat apresiasi dari sisi penyampaian dan dinamika kelas, dosen pembimbing mencatat kelemahan penting dalam penyusunan

¹⁶ Ilahi, D. S. K., Muttaqien, M. H. F., & Bukhori, I. (2025). *Transformasi Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Mencetak Generasi Unggul*. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 119–132.

¹⁷ Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). *Transformasi pembelajaran matematika SD melalui deep learning: Strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi*. Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa, 3(3), 48-61.

¹⁸ Tarsinah, E., & Juidah, I. (2021). *Kemampuan public speaking mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di masa pandemi COVID-19*. Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 5(2), 375-387.

laporan kegiatan. Laporan sebelumnya dinilai terlalu berfokus pada aspek teknis jalannya pembelajaran, seperti alur kegiatan, metode yang digunakan, dan manajemen waktu, namun kurang menggambarkan substansi materi yang disampaikan secara mendalam. Hal ini menjadi sorotan karena esensi dari kegiatan bukan hanya pada bagaimana proses berlangsung, tetapi juga pada seberapa kuat isi materi berkontribusi terhadap pemahaman peserta.¹⁹

Arahan dosen agar laporan lebih menitikberatkan pada isi materi menunjukkan pentingnya keseimbangan antara aspek teknis dan substansial dalam pelaporan akademik. Hal ini selaras dengan pandangan Bloom dalam taksonomi pembelajaran yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Laporan yang hanya berfokus pada alur kegiatan tanpa menjelaskan substansi akan kehilangan nilai reflektif dan akademiknya. Oleh karena itu, penjabaran konsep kunci seperti lupa dan transfer belajar, dilandasi teori dan dikaitkan langsung dengan respon peserta, menjadi wujud konkret dari praktik pembelajaran yang berbasis pemahaman mendalam (deep learning) dan relevansi kontekstual.²⁰

Dengan perbaikan tersebut, laporan diharapkan tidak hanya menjadi catatan administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas intelektual dari pemateri. Keseimbangan antara deskripsi proses dan kedalaman isi akan menunjukkan bahwa kegiatan ini benar-benar berdampak terhadap penguatan kompetensi pedagogik. Lebih jauh, ini akan menjadi bukti bahwa Pra Amaliyah Tadris bukan sekadar simulasi mengajar, tetapi ruang pembelajaran reflektif yang mengasah profesionalisme calon dosen Pendidikan Agama Islam.

4. Refleksi Pemateri (Belajar dari Mengajar)

Mahasiswa Pascasarjana yang berperan sebagai pemateri merefleksikan bahwa keberhasilan dalam menyampaikan materi tidak semata ditentukan oleh penguasaan teori, melainkan sangat bergantung pada kesiapan menyeluruh dan kemampuan untuk bersikap fleksibel terhadap dinamika kelas.²¹ Melalui pengalaman langsung di hadapan mahasiswa S1, mereka menyadari bahwa setiap interaksi dalam proses pembelajaran menuntut respons pedagogis yang adaptif, komunikatif, dan solutif. Kegiatan Pra Amaliyah Tadris pun menjadi arena latihan nyata yang menantang, sekaligus membuka ruang evaluasi diri secara kritis terhadap peran mereka sebagai calon pendidik profesional.

¹⁹ Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.

²⁰ Octaviani, A., Pahrudin, A., Romlah, L. S., & Susanti, A. (2025). Pengembangan media miniatur pada mata pelajaran fiqh. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 733-745.

²¹ Haerullah, A., & Hasan, S. (2022). *Kemampuan dasar mengajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Salah satu pemateri mengungkapkan refleksi pribadi dengan penuh kesadaran: “*Saya merasa percaya diri setelah menyampaikan materi ini. Tapi saya sadar waktu adalah kunci, dan persiapan itu harus lebih matang.*” Ungkapan ini menunjukkan adanya internalisasi nilai profesionalisme dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Kepercayaan diri yang tumbuh dari praktik langsung dibarengi dengan kesadaran bahwa kualitas pembelajaran lahir dari perencanaan matang dan pengelolaan waktu yang efektif, sebuah bekal penting bagi pengembangan kompetensi dosen Pendidikan Agama Islam yang tangguh dan berkarakter.²²

Refleksi ini sejalan dengan pemikiran Tilaar dalam bukunya Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani, yang menegaskan bahwa pendidik yang profesional adalah mereka yang memiliki kesadaran reflektif, tanggung jawab moral, dan kemampuan untuk membangun interaksi yang bermakna dalam proses pembelajaran. Tilaar menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi proses humanisasi yang menuntut pendidik untuk memahami latar belakang, karakter, dan kebutuhan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa Pascasarjana dalam kegiatan Pra Amaliyah Tadris bukan hanya praktik metodologis, tetapi juga cermin dari komitmen mereka dalam membentuk paradigma pengajaran yang berpusat pada peserta didik dan relevan dengan tantangan zaman.²³

Lebih dari itu, pengalaman ini membuka ruang bagi perbaikan berkelanjutan dalam membentuk kompetensi mengajar yang utuh. Dari aspek substansi, pemateri dituntut menguasai materi dengan kedalaman teoretis; dari sisi strategi, mereka harus kreatif dan partisipatif dalam penyampaian; dan dalam hal manajemen kelas, mereka belajar merancang suasana belajar yang kondusif dan adaptif.²⁴ Keseluruhan proses ini memperkuat kesiapan mereka sebagai calon dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga visioner dalam menjalankan tugas-tugas keilmuan dan pengabdian.

D. Kesimpulan

Kegiatan Pra Amaliyah Tadris bukan sekadar latihan mengajar simbolik, melainkan merupakan ruang aktualisasi yang strategis dalam mengasah penguasaan materi sekaligus membentuk refleksi pedagogis calon dosen Pendidikan Agama Islam. Penyampaian materi

²² Prilianti, R. (2024). *Mujahadah Guru dan Kualitas Pembelajaran Madrasah*. Penerbit NEM.

²³ Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyah, A., & Sofi, A. R. (2025). *Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope:: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan I Genggong*. Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 131-138.

²⁴ Yulaini, E., Thalib, D., Novita, D., Lestari, F. P., Anandari, A. A., Mayasari, T., & Suganda, A. D. (2025). *Metodologi Pengajaran*. Penerbit Widina.

"*Lupa dan Transfer dalam Pembelajaran*" terbukti mampu meningkatkan kesadaran belajar peserta serta memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi pemateri. Untuk mengoptimalkan efektivitas kegiatan ini ke depan, direkomendasikan adanya pengembangan modul pembelajaran yang berbasis pada materi konseptual dan aplikatif, penyusunan instrumen evaluasi yang mampu merekam feedback peserta secara komprehensif, serta peningkatan intensitas pendampingan akademik sebelum simulasi dilaksanakan. Dengan demikian, Pra Amaliyah Tadris dapat berkembang menjadi program pembinaan yang adaptif, transformatif, dan berorientasi pada lahirnya dosen PAI yang unggul, profesional, dan reflektif.

Referensi

- Asafila, I. M., & Radino, E. L. (2025). *Implementasi metode presentasi interaktif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 220-240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29279>
- Azizah, N. (2022). *Refleksi Pembelajaran sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 10(3), 110–122.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). *Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 224-238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2022). *Kemampuan dasar mengajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Hidayat, M. (2019). *Media Pemetaan Konsep dan Peningkatan Pemahaman Materi PAI*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 7(1), 22–35.
- Ilahi, D. S. K., Muttaqien, M. H. F., & Bukhori, I. (2025). *Transformasi Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Mencetak Generasi Unggul*. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 119–132. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/78>
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). *Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope:: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong*. Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 131-138. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2308>
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Ladjar, M. A. B. (2021). *Optimalisasi pemahaman mahasiswa mata kuliah evaluasi pembelajaran penjasorkes melalui strategi pembelajaran daring*. Akademisi dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring, 49.
- Muhammad, B. S. (2023). *Desain Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Visual Novel untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Peluang Kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.521>

- Nabila Hasana. (2024). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.578>
- Octaviani, A., Pahrudin, A., Romlah, L. S., & Susanti, A. (2025). *Pengembangan media miniatur pada mata pelajaran fiqih*. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 733-745. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4966>
- Patandi, H. A., & Herdalina, O. (2025). *Pendekatan dialogis dan inklusif pendidikan agama kristen dalam masyarakat majemuk*. Jurnal Teologi Eranlangi, 2(1), 86-104. <https://ejurnal.sttsulbar.ac.id/index.php/jte/article/view/13>
- Prilianti, R. (2024). *Mujahadah Guru dan Kualitas Pembelajaran Madrasah*. Penerbit NEM.
- Rahman, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Retensi Pengetahuan PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45–60.
- Sari, R., & Prasetyo, A. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Transfer Pengetahuan dalam Konteks Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(2), 78–90.
- Suyitno, H. (2021). *Upaya Dosen dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan VI Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 111.
- Tabaleku, R. E., & Dendo, A. M. T. (2024). *Pembelajaran berbasis pertanyaan: mendorong siswa untuk aktif bertanya dan meningkatkan prestasi akademik*. Inculco Journal of Christian Education, 4(3), 276-292. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.186>
- Tarsinah, E., & Juidah, I. (2021). *Kemampuan public speaking mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di masa pandemi COVID-19*. Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 5(2), 375-387. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>
- Yulaini, E., Thalib, D., Novita, D., Lestari, F. P., Anandari, A. A., Mayasari, T., & Suganda, A. D. (2025). *Metodologi Pengajaran*. Penerbit Widina.